



LAPORAN AKHIR
PENELITIAN KELEMBAGAAN - UT

STUDI PELAYANAN BANTUAN AKADEMIK MAHASISWA FKIP
DI UT PUSAT DAN UPBJJ

Oleh:
Sandra Sukmaningadji, dkk
NIP: 131.466.580

**PUSAT PENELITIAN KELEMBAGAAN
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TERBUKA
SEPTEMBER 2001**

**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN KELEMBAGAN UT**

1. Judul : Studi Pelayanan Bantuan Akademik Mahasiswa FKIP di UT Pusat dan UPBJJ
2. Peneliti
- a. Nama : Dra. Sandra Sukmaningadji, M.Ed.
- b. NIP : 131 466 580
- c. Pangkat /Golongan : Penata Tk. I/IIIId
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Fakultas : FKIP
- f. Jurusan : Pendidikan MIPA
- g. Unit Kerja : FKIP - UT
3. Waktu : 2000-2001
4. Biaya Kegiatan : Rp 6.108.000,-

Mengetahui,

Jakarta, 27 September 2001

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Terbuka

Pelaksana,



W. B. P. Simanjuntak, MLS
NIP 131 601 432

Dra. Sandra Sukmaningadji, M.Ed
NIP 132 093 754

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Terbuka

Menyetujui,
Ka. Pusat Penelitian Kelembagaan
Universitas Terbuka



W. B. P. Simanjuntak, M.Ed. Ph.D
NIP 130 212 017

Dr. Sugilar
NIP 131 671 932

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
A. PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	3
3. Tujuan Penelitian.....	4
4. Manfaat Penelitian.....	4
B. TINJAUAN PUSTAKA	5
1. Sistem Belajar Jarak Jauh	5
2. Karakteristik Belajar Mahasiswa Ut.....	7
C. DESAIN PENELITIAN	10
1. Latar Situasi Sosial Penelitian.....	10
2. Definisi Operasional.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Analisa Data.....	11
5. Validasi.....	11
D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL	12
1. Pelaksanaan Pelayanan Akademik Mahasiswa	12
2. Kesanggupan staf akademik dalam memberikan pelayanan akademik	17
3. Bentuk dan Jenis Layanan Akademik Mahasiswa	18
4. Mekanisme Kerja Pelayanan Akademik Mahasiswa.....	19
E. KESIMPULAN DAN SARAN.....	23
1. Kesimpulan Penelitian.....	23
2. Saran Penelitian.....	24
F. DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN-LAMPIRAN: Contoh-contoh kuesioner terisi	

KATA PENGANTAR

Penelitian ini berjudul Studi Pelayanan Bantuan Akademik Mahasiswa FKIP di UT Pusat dan UPBJJ. Kegiatan bimbingan akademik yang dilaksanakan selama ini di FKIP menjadi faktor pendorong penelitian ini. Selanjutnya, kegiatan penelitian ini ditujukan untuk mengkaji format bimbingan akademik mahasiswa di FKIP, baik yang dilaksanakan di UT Pusat maupun di UPBJJ.

Kegiatan penelitian ini terlaksana berkat dukungan yang besar dari sejumlah pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan yang telah memberi peluang, kesempatan, dan waktu sehingga peneliti mampu menuntaskan kegiatan penelitian ini walaupun dengan sedikit keterlambatan waktu,
- Dekan FKIP yang telah memberi kesempatan dan waktu sehingga proses penelitian dan penelaahan hasil dapat dilaksanakan dengan baik,
- Rekan-rekan staf akademik dan administratif di FKIP atas dukungannya, serta
- Seluruh responden mahasiswa dan staf akademik yang telah berpartisipasi

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran perbaikan selanjutnya sangat diharapkan. Peneliti berharap kiranya hasil serta ide/gagasan penelitian ini menjadi sumbangan perbaikan kepada FKIP UT.

Pondok Cabe, Januari 2002

Penulis,

Sandra Sukmaningadji
NIP:131 466 580

STUDI PELAYANAN AKADEMIK MAHASISWA FKIP-UT DI UT PUSAT DAN UPBJJ

A. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kegiatan layanan akademik seringkali mendapat perhatian sehubungan dengan adanya sejumlah permasalahan yang berulang ataupun belum tertangani secara menyeluruh. Perhatian tersebut terutama datang baik dari sisi mahasiswa maupun para pengguna jasa pendidikan UT berkenaan dengan segi profesionalitas pengelola, baik bentuk, materi, maupun strategi pelaksanaannya. Hal tersebut perlu disambut dengan baik dan hendaknya mendapat respon yang positif, terutama dari para dosen dan pihak fakultas dan unit lain yang berkaitan langsung dengan layanan akademik mahasiswa.

Disisi lain, jumlah mahasiswa FKIP, data jumlah mahasiswa masa registrasi 97.2, adalah berkisar 317.915 orang. Sejumlah mahasiswa tersebut harus mendapat layanan akademik dari sejumlah dosen FKIP UT yang masih aktif di fakultas. Saat ini dosen yang berada di fakultas sebanyak 60-80 orang. Bila diperbandingkan antara jumlah program, jumlah mahasiswa dan jumlah tenaga akademik yang ada, maka amatlah berat tugas dan tantangan bagi FKIP untuk menjalankan programnya dengan baik, mulai dari menyiapkan bahan ajar hingga layanan akademik yang dapat diberikan. Walaupun proses belajar mengajar pada UT tidak selalu menuntut adanya tatap muka antara pembimbing (tutor) dan mahasiswa, namun masih banyak mahasiswa FKIP yang memerlukan layanan dan bimbingan selama belajarnya di UT.

Seyogyanya layanan akademik mahasiswa ini dapat dilakukan oleh para staf edukatif, baik di UT Pusat maupun di UPBJJ, karena UPBJJ merupakan ujung tombak penyelenggaraan layanan mahasiswa baik untuk layanan akademik maupun

administratif akademik mahasiswa. Namun nampak, bahwa harapan tersebut belum terealisasi dengan baik. UPBJJ sampai saat belum banyak memberikan pelayanan primanya, terutama kepada para mahasiswa. Salah satu indikasinya adalah adanya cukup banyak surat yang dikirim oleh mahasiswa ke UT Pusat dan banyaknya mahasiswa yang berkunjung ke FKIP-UT Pusat untuk menanyakan masalah-masalah studi mereka, diantaranya: masalah yudisium, nilai yang belum keluar, konsultasi program, informasi wisuda dan lainnya.

Hasil pemantauan peneliti tentang kasus mahasiswa yang terjadi selama bulan Agustus dan September 1998 dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

No	Jenis Kasus	Pemantauan pada Bulan			
		Agustus		September	
		N	%	N	%
1.	Konsultasi	107	22,57	119	27,55
2.	Legalisir	84	17,72	125	28,93
3.	Yudisium	119	25,10	64	14,82
4.	Penyerahan Tugas	21	4,44	27	6,25
5.	Kasus Nilai	90	18,99	50	11,57
6.	Permintaan Surat Keterangan	53	11,18	47	10,88
	Jumlah Kasus	474	100	432	100
	Jumlah Mahasiswa	472		481	
	Jumlah Hari Pemantauan	22		19	
	Total Kasus	906			
	Jumlah Mahasiswa	953			
	Jumlah Hari Pemantauan	41			
	Jumlah Mahasiswa/Hari	23			
	Jumlah Kasus/Hari	22			

Tabel 1. Daftar jenis kasus mahasiswa yang terjadi selama bulan Agustus dan September 1998

Data tersebut diperoleh selama 41 hari kerja selama bulan Agustus dan September. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa rata-rata dalam satu hari ada 23 orang yang berkenaan dengan keinginan mahasiswa untuk berkonsultasi tentang program yang sedang/akan diikutinya, 4 orang berkenaan dengan pertanyaan tentang nilai ujian yang belum keluar, 4-5 orang berkenaan dengan pertanyaan tentang yudisium dan 1-2 orang berkenaan dengan penyerahan tugas yang

sebenarnya dapat dilakukan mahasiswa melalui pos. selain itu, adapula 6 orang untuk mengurus legalisir ijazah dan traskrip.

Meskipun kegiatan penyerahan tugas dan kegiatan legalisir tidak harus ditangani oleh staf akademik, namun tidak sedikit diantaranya mahasiswa ingin menggunakan kesempatan berkunjung ke FKIP-UT untuk berkonsultasi atau mencari informasi akademik untuk program yang sedang diikutinya ataupun program-program kelanjutan yang diminatinya.

Adanya gejala ini memberikan gambaran bahwa masih cukup banyak mahasiswa yang memerlukan bantuan atau bimbingan dalam studinya, padahal mereka telah mengeluarkan tenaga, waktu dan bahkan biaya yang tidak sedikit. Semua ini merupakan tantangan bagi FKIP-UT untuk terus berupaya memberikan layanan yang sebaik-baiknya agar membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Dalam upaya membantu mahasiswa agar berhasil dalam belajarnya di Universitas Terbuka maka layanan bantuan yang bersifat administratif saja belumlah cukup akan tetapi perlu adanya dukungan layanan yang bersifat akademis melalui suatu bentuk bimbingan yang lebih terarah dan terencana.

RUMUSAN MASALAH

Memperhatikan deskripsi permasalahan umum pada latar belakang tersebut, maka berikut ini adalah rumusan permasalahan yang akan menjadi fokus pada kegiatan penelitian selanjutnya:

1. Bagaimanakah pelaksanaan layanan akademik mahasiswa UT Pusat dan UPBJJ?
2. Sejauhmana kesanggupan para staf edukatif UT di UT Pusat dan di UPBJJ dalam memberikan layanan akademik kepada mahasiswa?
3. Layanan akademik apa saja yang dilakukan oleh para staf dosen untuk memberikan layanan bagi mahasiswa yang berkunjung ke UT Pusat dan UPBJJ?

4. Bagaimana mekanisme kerja daripada staf UT dan UPBJJ dalam memberikan layanan akademik kepada mahasiswa?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah-masalah akademik yang dihadapi mahasiswa sehingga mereka berkunjung ke UT Pusat dan UPBJJ. Selain itu, untuk mendapatkan gambaran kesiapan para staf UT Pusat dan UPBJJ dalam memberikan layanan akademik mahasiswa dan bentuk pelayanan yang diberikan.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan layanan akademik mahasiswa di UT Pusat dan UPBJJ serta bentuk layanan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Selanjutnya, informasi ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan pelayanan akademik mahasiswa pada masa mendatang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

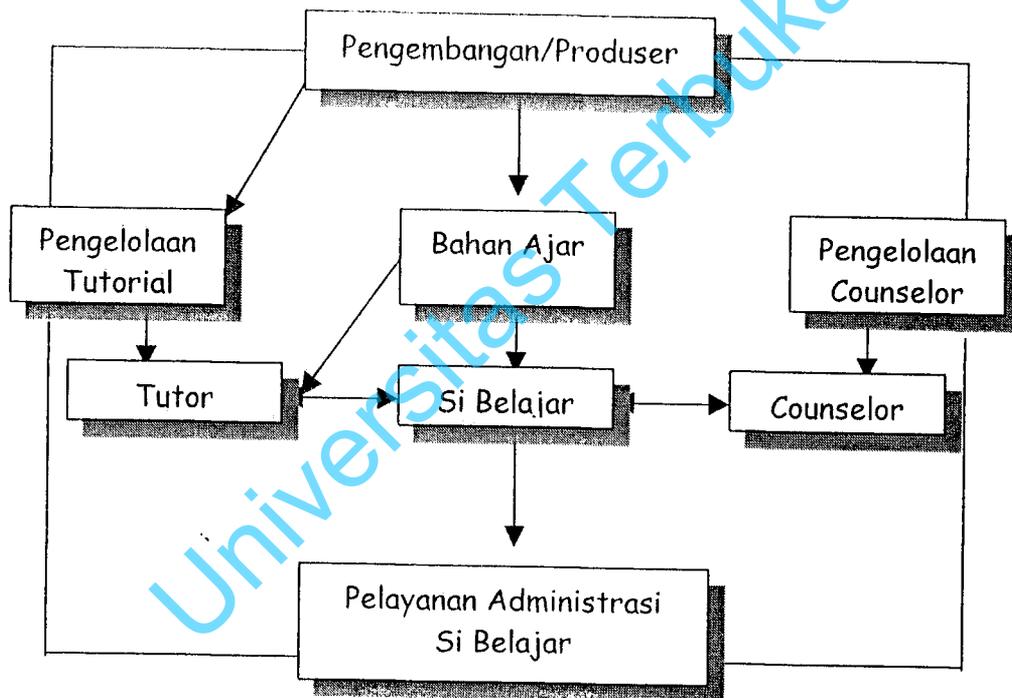
SISTEM BELAJAR JARAK JAUH

Istilah sistem belajar jarak jauh sering dipertukarkan dengan sistem belajar memakai media, sistem instruksional bermedia dan berbagai kombinasi lainnya (**Miarso, 1981**). Walaupun banyak ahli telah mencoba mendefinisikan pendidikan jarak jauh menurut sudut pandang masing-masing, namun **Keegan (1986)** menerangkan bahwa ciri-ciri pokok yang ada dalam pendidikan jarak jauh adalah sebagai berikut: 1) terpisahnya pengajar dan siswa (pemisahan yang seolah-olah permanen) yang membedakan pendidikan jarak jauh dengan pengajaran tatap muka; 2) adanya pengaruh dari suatu organisasi pendidikan di dalam perencanaan, persiapan bahan ajar, dan penawaran studi mandiri; 3) menggunakan media cetak, audio, video, atau komputer untuk menyatukan pengajar dan siswa dan membawa isi pendidikan; 4) penyediaan komunikasi dua arah sehingga siswa dapat menarik manfaat darinya dan bahkan mengambil inisiatif dialog; 5) kemungkinan pertemuan sekali-kali untuk keperluan pengajaran (didaktik) dan sosialisasi; dan 6) partisipasi dalam bentuk industrialisasi pendidikan.

Berdasarkan pandangan di atas dapat diterangkan bahwa walaupun adanya pemisahan antara mengajar dan belajar, namun tidak berarti bahwa si belajar tidak membutuhkan komunikasi atau interaksi baik kepada si pengajar maupun teman belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh **Paul R (1989)** bahwa peserta pendidikan jarak jauh sering merasa terasing, terisolir dan membutuhkan suatu komunikasi dalam memecahkan masalah belajarnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan PJJ menuntut adanya suatu organisasi yang baik dan sistematis. Hal ini disebabkan adanya peran dari suatu organisasi dalam perencanaan hingga pengelolaan menunjukkan bahwa peserta PJJ tetap terwadahi dalam suatu lembaga yang mengelolanya.

Bila pengelola kurang memadai, maka adanya jarak antara di pelajar dan pengajar membawa pengaruh pada tingkat komunikasi antar mereka. Walaupun peserta pendidikan jarak jauh umumnya sudah menyadari sejak awal kondisi ini namun tidak sedikit yang merasa gagal dan menarik diri. Karenanya, pada tahun-tahun awal merupakan tahun tersulit bagi peserta Pendidikan Jarak Jauh untuk menjalankan studinya.

Banyak model dikembangkan dalam mengelola pendidikan jarak jauh, salah satu diantaranya dikembangkan oleh **Rumble (1986)**.



Pada bagan di atas menunjukkan bahwa komunikasi dapat terjadi timbal balik antara siswa dengan tutor, siswa dengan counsellor (penasehat akademis) serta siswa dengan staf pelayanan administrasi sementara transaksi antara bahan ajar dengan siswa terjadi karena adanya bahan ajar yang sifatnya interaktif, misalnya audio interaktif, video interaktif maupun *computer assisting interactive*.

Secara lebih khusus, gambaran transaksi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Transaksi dengan bahan ajar terjadi secara individu siswa di rumah atau di pusat-pusat studi. Melalui suatu bacaan dan pendengaran siswa melakukan perhitungan, menginterpretasikan, sintesa dan lain-lain secara mandiri.
2. Transaksi dengan "perantara" seperti tutor, konselor dapat membantu siswa dalam pembahasan dan penggunaan bahan-bahan ajar. Selain itu, dapat membimbing siswa untuk merancang kelompok diskusi dan interaksi dengan siswa-siswa lain. Aktivitas transaksi-transaksi ini dapat dilakukan pada pusat studi atau kelompok-kelompok belajar di pedesaan dengan menggunakan jasa pos, telepon, atau komunikasi lain.
3. Transaksi dengan institusi menyediakan suatu layanan mahasiswa berkenaan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah umum mahasiswa. Untuk menjalankan pendidikan jarak jauh, hal ini memang sering menjadi suatu hal yang penting sebab mahasiswa sering menghadapi permasalahan administrasi akademisnya.

KARAKTERISTIK BELAJAR MAHASISWA UT

Model perkuliahan jarak jauh selain menuntut adanya transaksi pengelolaan yang memadai, juga memerlukan keaktifan dari mahasiswa sebagai individu pembelajar, sebab belajar jarak jauh menuntut kedewasaan, disiplin diri dan dipandang perlu untuk dapat mengatasi kesulitan mahasiswa dalam memecahkan masalah belajar sementara yang seharusnya dilakukan. Moore (1993: 20) menjelaskan kemandirian belajar ditunjukkan dengan:

- a) Melibatkan diri secara intelektual dengan materi pelajaran
- b) Berinteraksi dengan pengembangan bahan ajar dalam bentuk komunikasi
- c) Berinteraksi dengan umpan balik yang diperoleh dari aktivitas bahan ajar dan tugas-tugas
- d) Menggunakan variasi media

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa belajar jarak jauh, khususnya di UT dipengaruhi beberapa faktor, yaitu diantaranya faktor personalitas mahasiswa, media pembelajaran mahasiswa, sistem administrasi ujian dan penilaian, serta kurikulum program studi; relevansi dan dampaknya (Kusmawan,U & Pannen P., 2001). Salah satu hal yang mendorong munculnya keempat faktor tersebut dapat diperkirakan berasal dari pola dan strategi pelayanan akademik mahasiswa, baik yang dilakukan secara langsung oleh dosen UT melalui berbagai media komunikasi yang tersedia, maupun tidak langsung melalui pengumuman dan informasi tercetak yang disampaikan melalui katalog, internet, dan unit pelayanan mahasiswa (di UT Pusat dan UPBJJ).

Karakteristik belajar mandiri di UT mempersyaratkan pengembangan pola dan strategi layanan akademik sedemikian sehingga mampu mengurangi kendala ruang dan waktu. Temuan penelitian Hafid,T.,(1998), Darmayanti,T.,dkk.,(1997), Wihardit,K.dkk. (1996), dan Surya,H.M.,(1992) menyatakan hal senada bahwa pada umumnya mahasiswa UT memiliki ciri-ciri dan latar belakang kepribadian yang kurang mendukung untuk keberhasilan belajar di UT. Selanjutnya dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa keadaan tersebut akibat dari tingkat kemandirian mahasiswa yang masih rendah, kurang kuatnya keinginan mahasiswa untuk berubah, dan kurang kuatnya dorongan terhadap mahasiswa untuk menghadapi tantangan. Hal tersebut memberi gambaran bahwa dosen UT sangat dituntut untuk bersikap pro aktif dalam menyajikan bentuk serta merealisasikan strategi layanan akademik kepada mahasiswa.

Silawati,T.,(1993) menyarankan bahwa mengingat keragaman peserta dalam kesiapan belajar, tingkat kemampuan awal, jenis mata kuliah yang diikuti, maka diperlukan layanan pendukung dan fasilitas belajar mandiri untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri sesuai dengan karakteristik dan tuntutan di UT. Kesimpulan hasil penelitian Surya,H.M.,(1992) dan Nurlaeli,(1991) mensiratkan bahwa profesionalitas layanan mahasiswa merupakan fungsi dari 3 (tiga) hal, yaitu:

(1) Kejelasan tujuan, fungsi, dan sasaran, serta model sistem instruksional media pembelajaran, (2) Kemampuan profesional tenaga dosen sebagai fasilitator dan pengembangan media layanan pembelajaran, dan (3) Sinergisitas dan keterpaduan kinerja sistem kelembagaan UT. Ketiga fungsi tersebut harus dipahami benar oleh setiap dosen UT sehingga layanan akademik mahasiswa tidak didasarkan kepada keluhan yang datang dari mahasiswa, tetapi berdasarkan kecenderungan kebutuhan mahasiswa untuk pemenuhan pencapaian prestasinya.

Munculnya sejumlah fenomena yang berkaitan dengan tingkat aktivitas, apresiasi, serta kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa selama belajarnya, mendorong UT (dalam hal ini adalah para dosen dengan dukungan penuh dari unit-unit di UT) untuk menyajikan sejumlah media layanan dan bimbingan belajar mahasiswa, antara lain adalah tutorial. Darmayanti,dkk.,1999; Huda,N.,dkk.,1998; Elison,1993; Lukiyadi,1993; Silawati,T.,1993 menyimpulkan pendapat yang senada yaitu bahwa tutorial berdampak positif terhadap kemajuan prestasi mahasiswa. Namun demikian, keberadaan tutorial, baik tertulis, tatap muka, radio, telpon, dan elektronik masih menampakkan fenomena apresiasi dan aktivitas yang beragam antar program studi, daerah, serta bentuk tutorial itu sendiri. Sejumlah fenomena tersebut muncul berkaitan dengan peran dan fungsi tutor. Peran tutor, terutama pada tutorial tatap muka, yang menggantikan keseluruhan proses belajar masih diminati oleh sebagian besar tutee. Sehingga ditemukan bahwa para tutee cenderung kurang melakukan persiapan sebelum melakukan tutorialnya.

Dari kedua sisi penjelasan tersebut nampak adanya tuntutan peningkatan sistem dan mekanisme pelayanan akademik, baik di UT Pusat maupun UPBJJ. Selain itu, memperhatikan kapasitas armada akademik fakultas secara umum, maka studi yang meninjau kesanggupan para tenaga akademik FKIP-UT dalam memberikan layanan akademik perlu dilakukan. Selain itu, maka studi perlu ditujukan juga untuk menganalisis materi serta mekanisme layanan akademik yang dipandang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas potensi layanan yang ada.

C. DESAIN PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan informasi/gambaran yang terjadi dalam kegiatan layanan akademik mahasiswa yang berlangsung di UT Pusat dan UPBJJ. Data yang diperoleh akan disajikan secara deskriptif sebab data hendak dihimpun berdasarkan perkataan, tindakan yang diberikan oleh staf edukatif, dokumen, situasi dan peristiwa berkenaan dengan layanan akademik mahasiswa.

Latar Situasi Sosial Penelitian

Latar situasi sosial dalam studi ini adalah UT Pusat, dalam hal ini, FKIP khususnya berkenaan dengan datangnya para mahasiswa ke fakultas baik untuk berkonsultasi maupun menyelesaikan masalah akademik. Selain fakultas, juga akan ditinjau beberapa UPBJJ dimana para mahasiswa sering datang berkunjung. Namun fokus utama dalam latar situasi ini adalah pelaksanaan layanan mahasiswa yang ada di fakultas.

Definisi Operasional

Layanan akademik mahasiswa adalah segala aktivitas di UPBJJ dan staf edukatif FKIP, kesiapan para staf edukatif UT dalam memberikan layanan akademik mahasiswa, baik di UT Pusat/UPBJJ.

Penelitian ini menggunakan "*human instrument*" artinya peneliti sendiri yang terjun ke lapangan (*operasional kerja*) untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan oleh empat peneliti UT dan satu diantaranya merangkap sebagai koordinator. Dalam studi ini akan melibatkan para staf edukatif FKIP-UT serta staf pada unit-unit terkait yang biasa didatangi mahasiswa. Para staf edukatif ini akan diminta informasi tentang pelaksanaan layanan akademik yang pernah diberikan dan yang ingin dilaksanakan pertemuan untuk menyamakan persepsi diantaranya ke empat peneliti dan setiap dua minggu tim peneliti juga akan

mengadakan pertemuan yang maksudnya untuk membahas masukan-masukan yang didapat dari lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner/angket. Kuesioner diberikan kepada staf edukatif yang melayani kegiatan bantuan akademik/administrasi UT Pusat/UPBJJ.

Alat pengumpulan data tersebut ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang: (a) Kegiatan umum layanan akademik mahasiswa yang ada di UT Pusat dan UPBJJ, (b) Bentuk layanan akademik yang diinginkan mahasiswa, (c) Kesulitan-kesulitan yang dihadapi para staf edukatif dalam memberikan layanan akademik mahasiswa, (d) Hal-hal yang dibutuhkan para staf edukatif FKIP dalam melaksanakan bimbingan layanan akademik mahasiswa

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh selama observasi dan refleksi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa kategori yang didasarkan pada Teori pendidikan jarak jauh dan Keputusan-keputusan serta kebijakan-kebijakan yang berlaku di UT

Validasi

Untuk menjaga keterandalan akan hasil yang diperoleh, peneliti akan melakukan: (1) Triangulasi; dalam proses ini peneliti akan mencocokkan data dari beberapa teknik pengambilan data seperti dari pengamatan, wawancara, studi dokumentasi. Data tersebut dapat diperoleh dengan mencocokkan informasi yang didapat dari para staf edukatif, staf dari unit terkait dan bila perlu dari mahasiswa.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

Kuesioner terisi yang menjadi bahan analisa pada penelitian ini adalah berjumlah 33 buah untuk staf akademik UT Pusat dan 27 buah untuk staf akademik UPBJJ. Berdasarkan survei kuesioner tersebut, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Pelaksanaan Pelayanan Akademik Mahasiswa

Profil respon staf akademik tentang pelayanan akademik mahasiswa di UT Pusat dan UPBJJ ditunjukkan dalam bentuk prosentase jumlah jawaban setiap aspek pertanyaan terhadap total jumlah kuesioner terisi yang ada, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Respond dosen UT Pusat dalam nilai Prosentase

No. Item	1	2	3			4	5	6	7			8			
			a	b	c				a	b	c	a	b	c	d
I	94	79	22	18	19	61	70	9	9	27	42	30	28	16	14
II	-	12	1	1	0	6	6	30	12	0	3	0	0	7	0
III	6	9	11	14	14	33	24	61	3	3	0	0	1	2	2

No. Item	9	10	11	12	13	14	15
I	94	70	58	55	55	64	52
II	3	3	3	3	6	3	12
III	3	27	39	42	39	33	36

I = YA; II = TIDAK ; III = TIDAK TAHU

Tabel 2 menunjukkan sebaran respon staf akademik UT Pusat dalam melakukan pelayanan akademiknya selama ini. Tampak bahwa 94% responden menghendaki untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang terdaftar pada program studinya masing-masing. Hal tersebut dimungkinkan karena para responden menginginkan adanya kemudahan dalam memprediksi jenis serta bobot masalah yang mungkin alami oleh mahasiswa selama belajarnya di UT.

- Dengan mengetahui informasi tersebut, maka diharapkan para dosen UT Pusat dapat memprediksikan formulas jenis serta model pelayanan akademik yang sesuai untuk mahasiswa pada program studi masing-masing. Informasi tersebut tersirat pada distribusi jawaban responden pada nomor-nomor item kuesioner berikutnya, terutama pada nomor 2 (=79% setuju), nomor 9 (=94% setuju), nomor 11 (=58% setuju), nomor 13 (=55% setuju), dan nomor 14 (=64% setuju). Angka prosentase yang cukup meyakinkan tersebut menunjukkan pentingnya perbaikan materi, proses, serta mekanisme pelaksanaan pelayanan akademik kepada mahasiswa.

Sebagian besar para dosen tidak berkeberatan komunikasi dengan mahasiswa melalui telpon. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi respon setuju pada item nomor 3, yaitu telpon=22%, bertemu langsung=19%, dan surat=18%. Namun komunikasi melalui media ini memerlukan biaya yang mahal terutama bila masalah yang ditanyakan oleh mahasiswa berkenaan dengan pencarian data. Disisi lain, distribusi respon tersebut menimbulkan dugaan peneliti bahwa pada dasarnya responden merasa ragu-ragu untuk berkomunikasi langsung dengan mahasiswa melalui ketiga media komunikasi tersebut. Hal tersebut nampak pada tingginya prosentase respon 'Tidak' yang berarti menolak pernyataan positif dari kuesioner, yaitu telpon=11% serta surat dan bertemu langsung masing-masing = 14%.

Keragu-raguan tersebut perlu diteliti lebih lanjut karena data survei item nomor 3 tersebut nampak tidak mendukung data pada nomor 2, yang menyatakan bahwa 79% dosen UT Pusat berkeinginan untuk berkomunikasi langsung dengan mahasiswa. Bisa saja bahwa komunikasi langsung yang diinginkan oleh para dosen bukan melalui ketiga media tersebut. Akan tetapi, para dosen menghendaki media lain yang dalam hal ini masih harus didefinisikan lebih lanjut, misalnya surat kemungkinan kehadiran mereka di UT Pusat, walaupun hal ini relatif sulit dijangkau oleh mahasiswa terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di UT Pusat.

Respon staf akademik pada umumnya mengetahui bahwa jumlah mahasiswa yang datang dengan masalahnya setiap minggunya adalah antara 0 sampai dengan 20 orang, yaitu item no.7.c = 42%, dan b=27%. Dari segi jumlah, data tersebut tidak mengkhawatirkan fleksibilitas kinerja dosen UT Pusat untuk melakukan layanan kepada mahasiswa. Namun, jika dilihat dengan tingkat kesulitan permasalahan yang dibawa mahasiswa, data tersebut menjadi sangat relatif. Hal ini mengisyaratkan bahwa dosen UT harus mengetahui dengan pasti unit-unit lain yang akan sangat berkaitan langsung dengan permasalahan mahasiswa, sehingga proses bantuan penyelesaian masalah tidak dilakukan oleh sendiri. Misalnya, dari survei item nomor 8 diketahui bahwa para dosen membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalahnya sebagian besar pada masalah yang berkaitan dengan nilai ujian yang tidak keluar, data item 8.a = 30%. Dengan demikian, maka dosen UT Pusat dapat dengan otomatis berkomunikasi dengan Pusjian UT untuk bekerja sama dalam membantu penyelesaian masalah tersebut.

Saat ini masalah tersebut teratasi dengan dikembangkannya pola layanan 1 (satu) pintu yaitu Pusat Layanan Mahasiswa (Pelma) yang berperan mendistribusikan permasalahan pada unit-unit tertentu yang menanganinya. Misalnya, masalah nilai ujian ditentukan pada Pusat Pengujian.

Survei kuesioner item nomor 10 menemukan adanya keinginan dari sebagian besar dosen UT Pusat untuk berkomunikasi dengan alumni (70% setuju). Hal ini tentunya cukup menunjang, terutama dengan feedback yang mungkin dapat diberikan oleh para alumni tersebut kaitannya dengan perbaikan kinerja program studi masing-masing. Temuan lainnya adalah bahwa kegiatan tutorial tertulis mendapat tanggapan yang moderat, yaitu setuju=52%, tidak setuju=12%, dan tidak tahu=36%. Hal ini sangat perlu ditindak lanjuti, sehubungan dengan komunikasi melalui surat adalah media yang sangat murah bagi mahasiswa.

Deskripsi selanjutnya berkenaan pelaksanaan pelayanan akademik mahasiswa yang dari sisi dosen UT yang ada di UPBJJ. Secara umum, kegiatan pelayanan akademik yang disurvei di UPBJJ pada penelitian ini meliputi hal-hal seperti memberi informasi kepada mahasiswa, membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mengakselerasi keaktifan mahasiswa di UT, dan sumber informasi tentang UT di katalog dan aksesibilitasnya. Keempat hal tersebut kemudian dirinci ke dalam 11 (sebelas) item survei kuesioner seperti tampak pada tabel 3.

Tabel 3. Respond dosen UT - UPBJJ

No. Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	93	85	78	89	93	74	48	78	67	74	78
II	7	15	15	11	4	26	44	22	22	7	15
III	0	0	7	0	3	0	8	0	11	19	7

I = YA;
 II = TIDAK ;
 III = TIDAK
 TAIU

Berdasarkan data pada tabel 3 tersebut nampak bahwa pada umumnya responden melaksanakan setiap bentuk layanan akademik mahasiswa. Terbukti dengan nilai presentase yang signifikan tinggi pada hampir setiap item survei kuesioner. Akan tetapi, data ini belum dikonfirmasi dengan staf tetap di UPBJJ. Namun demikian, ada sejumlah survei yang menunjukkan bahwa ada sebagian tenaga dosen UPBJJ yang masih tidak melaksanakan.

Sebagian besar staf UPBJJ (93% responden) selalu memberi informasi tentang status studi mahasiswa (keberadaan/kondisi studi mahasiswa saat ini). Selain itu, 85% responden menyatakan selalu menyampaikan setiap perubahan kebijakan yang terjadi di UT kepada mahasiswa. Dengan demikian, melihat data tersebut hampir tidak ada alasan bagi mahasiswa untuk tidak mengetahui kedua hal tersebut, kecuali mereka tidak pernah berhubungan dengan UPBJJ. Kenyataan ini perlu diteliti lebih lanjut sehubungan dengan tidak sinkronnya data tersebut dengan realitas yang ada, yaitu bahwa mahasiswa seringkali mendapat masalah berkaitan dengan status studi dan manakala ada perubahan kebijakan baru di UT. Hal tersebut dimungkinkan dengan komunikasi yang tidak terjalin dengan baik.

Selanjutnya, layanan mahasiswa yang diselenggarakan oleh para responden di UPBJJ sudah melingkupi variabel yang saat ini seringkali dijadikan alasan oleh mahasiswa untuk menjadi sumber masalah selama studinya, yaitu berkaitan tentang tugas dan tempat untuk melakukan praktikum IPA (89%), pemahaman tugas-tugas yang harus diselesaikan mahasiswa (93%), membimbing mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang harus diregistrasi setiap semester (74%), serta bimbingan mahasiswa untuk menaikkan indeks prestasi (48%). Sekali lagi bahwa data tersebut sangat bertentangan dengan umumnya data/informasi yang muncul dari mahasiswa. Oleh karenanya, hal tersebut perlu diteliti lebih lanjut.

Namun demikian, sebagian dosen UPBJJ masih tidak melaksanakan layanan bimbingan akademik yang sifatnya mengarahkan mahasiswa dalam memperbaiki nilai melalui pengguguran mata kuliah. Ada sejumlah kemungkinan yang menyebabkan hal ini. Diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tenaga dosen UPBJJ dalam hal tersebut, sehingga masih menjaga dan memilih untuk tidak melaksanakannya. Kepada dosen tersebut sangat perlu diberitahukan atau disajikan paket informasi yang bisa memastikan para dosen UPBJJ untuk melaksanakan jenis layanan akademik tersebut.

Kemungkinan lainnya adalah seperti yang didukung oleh data survei item no. 9 dan 10. Ketersediaan katalog UT ternyata kurang proporsional terhadap jumlah tenaga dosen di UPBJJ, disamping bahwa katalog tersebut tidak menjadi salah satu dasar acuan dalam menyajikan informasi akademik kepada mahasiswa. Terhadap kenyataan tersebut, peneliti menduga adanya koordinasi antara staf akademik di UPBJJ yang kurang baik. Sehingga, proses penyampaian layanan dilakukan oleh dan untuk individu dosen dan mahasiswa. Hal ini seyogyanya menjadi perhatian bagi para kepala UPBJJ untuk senantiasa meng-*upgrade* pengetahuan dan keterampilan stafnya dalam melaksanakan layanan akademik kepada mahasiswa. Rotasi staf dosen dalam melakukan layanan antar bidang dan tugas mungkin merupakan alternatif yang baik untuk hal tersebut.

Kesanggupan staf akademik dalam memberikan pelayanan akademik

Berdasarkan survei kuesioner diperoleh informasi bahwa pada umumnya, baik responden staf akademik yang ada di UT Pusat maupun UPBJJ, para responden mengemukakan kesanggupannya dalam melakukan layanan akademik kepada mahasiswa. Para responden menyatakan bahwa mereka merasa senang melakukan hal tersebut selain dirasakan sebagai tugas dan kewajibannya sebagai dosen UT.

Waktu yang disediakan oleh para responden berkisar antara 3 – 5 hari dalam satu minggu. Rentang waktu tersebut memberikan peluang yang sangat potensial bagi para dosen jika dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memberikan perhatian yang sungguh-sungguh selama bertugas. Pelaksanaan layanan akademik sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar mahasiswa di UT. Selain itu, para responden merasakan bahwa kualitas layanan akademik berarti kelangsungan studi mahasiswa di UT dapat dipelihara dengan baik.

Namun demikian, kesanggupan yang cukup signifikan tersebut nampak kurang diimbangi dengan kualitas media komunikasi yang tersedia, baik di UT Pusat maupun di UPBJJ. Keadaan tersebut memang tidak ada kaitannya dengan kesanggupan tenaga akademik untuk melakukan layanan.

Variasi jenis dan bentuk media komunikasi merupakan pendukung kesanggupan tenaga akademik UT dalam mengoptimalkan kegiatan pelayanan akademik mahasiswa. UT sangat berkepentingan dengan bentuk dan kualitas media komunikasi. Sebagai perguruan tinggi yang eksis dalam skala dimensi ruang dan waktu, UT memerlukan media komunikasi jarak jauh yang memadai dan mampu diakses oleh seluruh mahasiswa tanpa kecuali. Variasi serta mutu media menjadi pendukung utama terselenggaranya kegiatan layanan akademik yang baik bagi mahasiswa.

Bentuk dan Jenis Layanan Akademik Mahasiswa

Bentuk layanan akademik di UT dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kelompok, yaitu pemberian informasi, konsultasi dan bimbingan, penugasan khusus, dan pelayanan dokumen. Layanan tersebut dilaksanakan baik atas inisiatif fakultas maupun atas keinginan mahasiswa yang merasakan adanya permasalahan dan memerlukan bantuan. Sementara itu, jenis layanan akademik yang diberikan meliputi status akademik mahasiswa, tugas terstruktur, dan tugas tambahan.

Berdasarkan hasil survei kuesioner diperoleh informasi bahwa selama ini para responden melakukan layanan bantuan akademik kepada mahasiswa untuk hal-hal seperti:

- Proses pengambilan/pemilihan mata kuliah oleh mahasiswa
- Membimbing mahasiswa dalam tutorial, baik pembahasan modul, praktikum, PKM, maupun membuka dan mengakses internet,
- Membantu mendapatkan soal tugas mandiri dan mengadministrasikannya
- Menyampaikan beberapa kebijakan baru UT atau perubahan dalam kebijakan,
- Memberikan penjelasan tentang pelaksanaan UAS, UKT, dan praktikum

Sejumlah permasalahan di lapangan muncul, terutama oleh staf dosen UT di UPBJJ, manakala layanan diusahakan untuk ditingkatkan kualitasnya. Diantaranya masalah yang sering dihadapi staf dosen tersebut adalah:

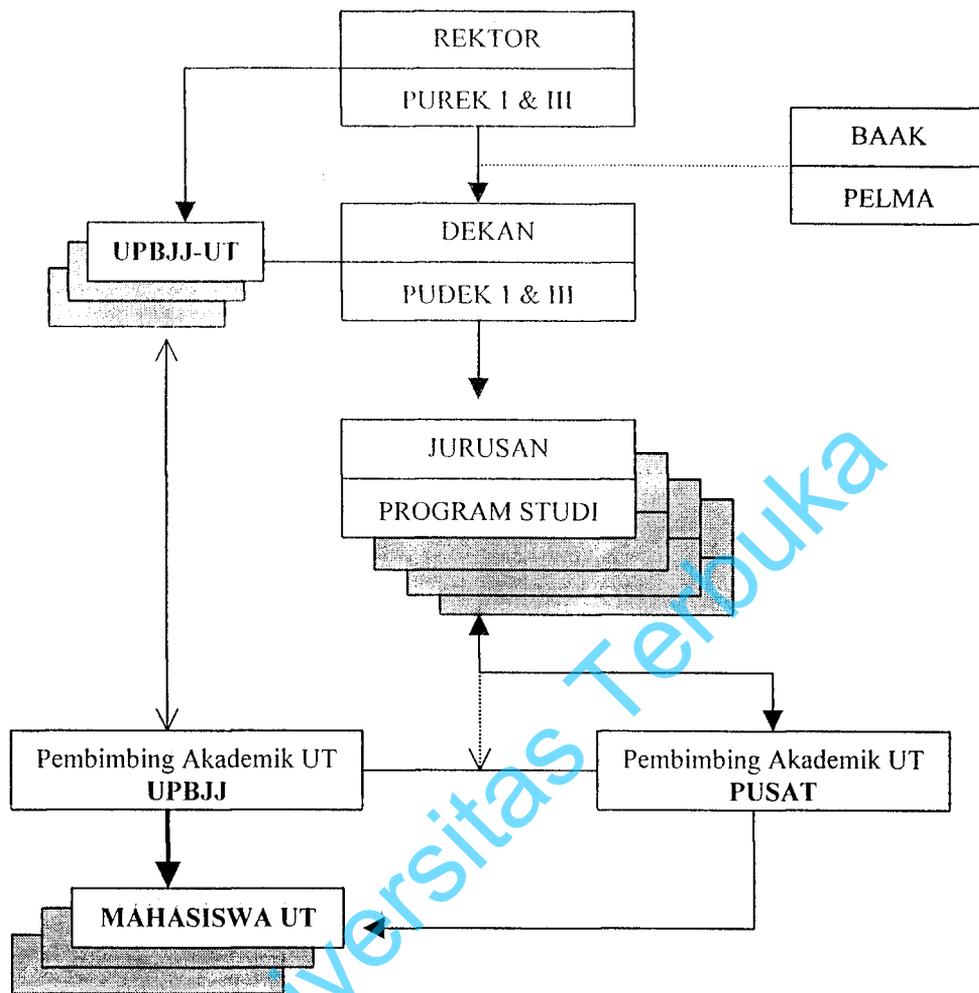
- Tempat tinggal dari UPBJJ mahasiswa sangat beresiko terhadap waktu dan biaya, sehingga manajemen waktu kegiatan kemahasiswaan merupakan kendala besar,
- Seringkali jumlah modul di lapangan terbatas terhadap jumlah mahasiswa yang mendaftarkan di UT,
- Nilai mahasiswa seringkali sampai pada waktu yang lama. Selain mengganggu kepada proses kegiatan registrasi mata kuliah selanjutnya, juga permasalahan tersebut sering dirasakan oleh para calon wisudawan

- Proses lalu lintas informasi di UPBJJ sendiri sering menyebabkan informasi baru menjadi tidak efisien terhadap frekuensi masalah yang muncul dan dirasakan mahasiswa,
- Sejumlah tenaga akademik di UPBJJ merasakan kehadirannya tidak pasti untuk melakukan pelayanan kepada mahasiswa. Rasa takut melanggar kode etik seringkali dirasakannya manakala keputusan harus diambil dalam membantu meringankan beban masalah mahasiswa,
- Sanksi akademik mahasiswa yang diakibatkan kesalahan masalah administratif, seperti kesalahan dalam menulis identitas pada LJU UAS dirasakan oleh sejumlah besar staf akademik di UPBJJ sebagai sebuah ketidakwajaran. Walaupun keberadaan masalah akademis, seperti proses penilaian mahasiswa tidak bisa lepas dari masalah administratifnya, namun hal ini tidak berarti kemudian otomatis membolehkan adanya sanksi yang cross fungsional, artinya salah satu bisa menjatuhkan yang lainnya. Performansi akademis mahasiswa tidak bisa diukur oleh performansi administratifnya.

Mekanisme Kerja Pelayanan Akademik Mahasiswa

Sesi ini lebih merupakan analisis peneliti terhadap sejumlah kasus yang terjadi selama proses layanan akademik yang berlangsung sampai saat ini dan yang diharapkan untuk dimasa akan datang. Analisis ini difokuskan dengan mempertimbangkan kebijakan Pimpinan UT baik fakultas, unit-unit terkait dan pimpinan institusi universitas, serta relevansi keduanya.

Pertama-tama harus diketahui struktur organisasi pelayanan bantuan akademi UT. struktur tersebut adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Sistem Pelayanan Bantuan Akademik UT

Dengan sistem pelayanan bantuan akademik tersebut, tampak bahwa UPBJJ bertanggung langsung dan **pertama** sebelum UT Pusat melakukannya, dengan tidak menutup kemungkinan bagi UT Pusat untuk melakukan bantuan akademik pertama kepada mahasiswa UT. Hal ini sejalan dengan proses-proses akademik lainnya, seperti registrasi mahasiswa yang di hanya dilakukan di UPBJJ, dan tidak di UT Pusat. Dalam hal ini, UT Pusat bertanggung jawab mendukung sistem informasi layanan kepada mahasiswa, baik di UPBJJ maupun di UT Pusat sendiri.

Bentuk dan pola pelaksanaan layanan akademik mahasiswa dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang ada di setiap program studi, misalnya adanya persyaratan praktik/praktikum. Secara administrasi, pelaksanaan pelayanan bantuan akademik ini dikoordinir oleh ketua program studi bersama jurusan yang langsung dilaporkan kepada Dekan melalui Pembantu Dekan III bidang kemahasiswaan secara periodik. Sedangkan secara akademik, pelaksanaan bantuan akademik tersebut sangat bergantung kepada staf akademik di setiap program studi, baik staf yang berada di fakultas UT Pusat maupun Unit-unit lain di UT Pusat dan UPBJJ, dengan tugas dan fungsi yang terdefinisi sesuai dengan tugas kesehariannya.

Diantara penugasan mahasiswa yang harus dilakukan dalam proses bantuan akademik oleh staf akademik UT diantaranya adalah:

- Tugas Terstruktur, yaitu tugas yang wajib dilakukan oleh mahasiswa dan merupakan bagian integral dari satu mata kuliah,
- Tugas Tambahan, yaitu bantuan akademik yang diberikan kepada mahasiswa berkasus dalam rangka penyelesaian studinya dalam bentuk ujian tertulis yang dikerjakan di tempatnya masing-masing,
- Tugas Tambahan UKT, yaitu bantuan akademik yang diberikan kepada mahasiswa berkasus dalam rangka penuntasan pelaksanaan UKT setelah minimal tiga kali ujian,
- Tutorial, yaitu proses pemberian bantuan bimbingan belajar dari tutor kepada mahasiswa. Saat ini berbagai bentuk tutorial telah cobakan, diantaranya: Tutorial Tatap Muka, Tertulis, Internet, dan Radio.

Ketiga tugas pertama masih ditangani UT Pusat. Hal ini berkenaan dengan ujian/nilai yang hingga saat ini masih menjadi kendala utama dari Pusat.

Pada prinsipnya, apapun bentuk dan jenis layanan bantuan akademik mahasiswa adalah ditujukan untuk memfasilitasi kesinambungan belajar mahasiswa di UT. Harus disadari sepenuhnya bahwa tidak seluruh mahasiswa UT mampu secara otomatis belajar jarak jauh, sehubungan dengan karakteristik belajar mandiri yang sangat variatif dari mahasiswa itu sendiri. Selain itu, media komunikasi yang disediakan UT pun masih harus terus ditingkatkan, baik segi kualitas maupun daya jangkauannya kepada mahasiswa di seluruh lokasi tanpa kecuali.

Universitas Terbuka

E. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis kualitatif deskriptif pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada umumnya tenaga akademik UT, baik di UT Pusat dan UPBJJ selalu siap untuk melakukan pelayanan bantuan akademik kepada mahasiswa. Diantara materi layanan akademik yang selama ini dikembangkan menurut survei penelitian ini adalah (1) Proses pengambilan mata kuliah oleh mahasiswa, (2) Membimbing mahasiswa dalam tutorial, baik pembahasan modul, praktikum, PKM, maupun membuka dan mengakses internet, (3) Membantu mendapatkan soal tugas mandiri dan mengadministrasikannya, (4) Menyampaikan beberapa kebijakan baru UT atau perubahan dalam kebijakan, dan (4) Memberikan penjelasan tentang pelaksanaan UAS, UKT, dan praktikum.

Namun demikian, ada sejumlah kendala kebijakan dan strategis yang muncul di lapangan. Kreativitas yang dilakukan para tenaga akademik untuk mengatasi segala bentuk permasalahan yang dihadapi mahasiswa sampai saat ini relatif memadai, walaupun masih dalam batas kemampuan profesional dan keterampilan terbatas sebagai staf akademik perguruan tinggi yang mempersyaratkan keunggulan media komunikasi dalam proses belajar mengajar.

SARAN PENELITIAN

Penelitian ini selanjutnya menyarankan adanya sejumlah perbaikan dalam beberapa hal, diantaranya:

- * Sistem informasi kebijakan perlu ditingkatkan, sehingga proses pelayanan dapat senantiasa dilaksanakan sebagaimana mestinya oleh para staf akademik,
- * Penyegaran staf akademik kaitannya dengan pola dan strategi pelayanan bantuan akademik kepada mahasiswa perlu dilakukan secara periodik oleh UT, sehingga staf akademik merasakan adanya insentif berupa peningkatan nilai profesionalnya sebagai dosen UT,
- * Dukungan pihak administratif UT sangat perlu ditingkatkan sehubungan dengan sejumlah kasus yang terjadi pada mahasiswa bukan disebabkan oleh kredibilitas akademik staf dosen, melainkan mutu pelayanan administratif yang kurang memadai, seperti ketersediaan modul, lembar tugas mandiri, ketersediaan tutor, serta kecepatan dan ketepatan pengumuman nilai ujian.

F. DAFTAR PUSTAKA

1. Darmayanti, T.dkk., (1999), "*Studi mengenai Efektivitas Kegiatan Penunjang Belajar Mandiri bagi Mahasiswa Universitas Terbuka,*" Puslitga-UT
2. Darmayanti, T.dkk., (1997), "*Reviu Hasil Penelitian tentang Prestasi Belajar Mahasiswa dan Aspek-aspeknya,*" Puslitga-UT
3. Elison, (1993), "*Hubungan Antara Keaktifan Kelompok Belajar, TM, Sistem Tutorial dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UT di Kalimantan Tengah,*" Puslitga-UT
4. Hafid, T., (1998), "*Tingkat Kemandirian Belajar dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Reguler UPBJJ-UT Kendari,*" Puslitga-UT
5. Farid, M.F., (1998), "*Model Pelaksanaan Praktikum IPA di UPBJJ-UT Bengkulu,*" Puslitga-UT
6. Huda, N., dkk. (1998), "*Reviu Hasil Penelitian tentang Tutorial dan Aspek-aspeknya di Universitas Terbuka,*" Puslitga-UT
7. Keegan (1986),
8. Kusmawan, U., (2000), "*Pengembangan Model Pelayanan Akademik Mahasiswa PMIPA – FKIP Universitas Terbuka; Laporan Kemajuan Penelitian,*" Puslitga-UT,
9. Lukiyadi, (1993), "*Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dalam Proses Tutorial Program DII-GSD di Kabupaten Pamekasan,*" Puslitga-UT
10. Maksum, Ch., dkk., (1997), "*Korelasi antara Kemampuan Baca dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia DII-GSD di Kab. Kudus,*" Puslitga-UT
11. Miarso, (1981),
12. Moore, (1993:20),
13. Nurlaeli, (1991), "*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa UPBJJ-UT samarinda,*" Puslitga UT
14. Nurmawati, S., (1996), "*Studi tentang Kendala-kendaa yang Dihadapi Mahasiswa DIII Penyuluhan Pertanian Penerima Beasiswa di UPBJJ-UT Semarang masa uji 96.2,*" Puslitga-UT
15. Paul, R. (1989),
16. Rumble (1986),
17. Silawati, T., (1993), "*Pengaruh Media Non Cetak terhadap Hasil Belajar Mahasiswa,*" Puslitga-UT
18. Surya, H.M., (1992), "*Identifikasi Ciri-ciri Kepribadian MaahasiswaUT dalam rangka Pengembangan Layanan Bimbingan bagi Mahasiswa,*" Puslitga UT
19. Wihardit, K., dkk., (1996), "*Kesiapan Guru SD Sebelum Mengikuti Program DII-GSD,*" Puslitga-UT



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Universitas Terbuka

81123.pdf

Jalan Cabe Raya, Ciputat, Tangerang 15418
Alamat Pos : Box 6666, Jakarta 10001
Telepon : (021) 7490941 (Hunting)
Fax. : (021) 7490147 (Umum),
(021) 7434290 (Rektor)
E-mail : info@p2m.ut.ac.id
Homepage : <http://www.ut.ac.id>

Kepada
Yth. Para Staf Akademik FKIP-UT
di UPBJJ

Bersama ini kami kirimkan angket/kuesioner tentang layanan akademik mahasiswa yang mungkin dilaksanakan di UPBJJ. Mohon bantuan Saudara untuk mengisi dan mengumpulkannya kembali kepada Ibu Prayekti staf akademik FKIP-UT Pondok Cabe.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan banyak terima kasih.

Dekan FKIP-UT,

Dr. Paulina Pannen, MLS.
NIP. 131 601 342

I. Berilah tanda check (✓) untuk butir 1 – 11 pada kolom yang disediakan di sebelah kanan.

NO	KEGIATAN LAYANAN AKADEMIK	DILAKUKAN			
		Ya	Frekuensi Perminggu	Tidak	Tidak Tahu
1.	Memberi informasi tentang status studi mahasiswa (keberadaan/kondisi studi mahasiswa saat ini).				
2.	Memberi informasi tentang adanya kebijakan atau perubahan kebijakan.				
3.	Memberi informasi tentang penawaran program-program bantuan akademik bagi mahasiswa.				
4.	Membimbing mahasiswa untuk mendapatkan tempat praktikum IPA/praktik mengajar.				
5.	Membimbing/mengarahkan mahasiswa dalam memahami tugas-tugas yang diberikan dalam suatu matakuliah.				
6.	Membimbing mahasiswa dalam memilih matakuliah yang akan diregistrasi.				
7.	Membimbing mahasiswa yang ingin menaikan IPK melalui pengurangan matakuliah karena sks berlebih.				
8.	Mengajak mahasiswa non aktif untuk aktif kembali sebagai mahasiswa UT.				

NO	KONDISI	Ya	Tidak	T. Tahu
9.	Katalog UT tersedia di UPBJJ dengan jumlah yang relatif cukup dengan banyak staf.			
10.	Katalog UT merupakan salah satu dasar acuan bahan informasi akademik ke mahasiswa.			
11.	Kumpulan aturan akademik yang pernah dikeluarkan oleh universitas/fakultas mudah didapat/diakses para staf di UPBJJ.			

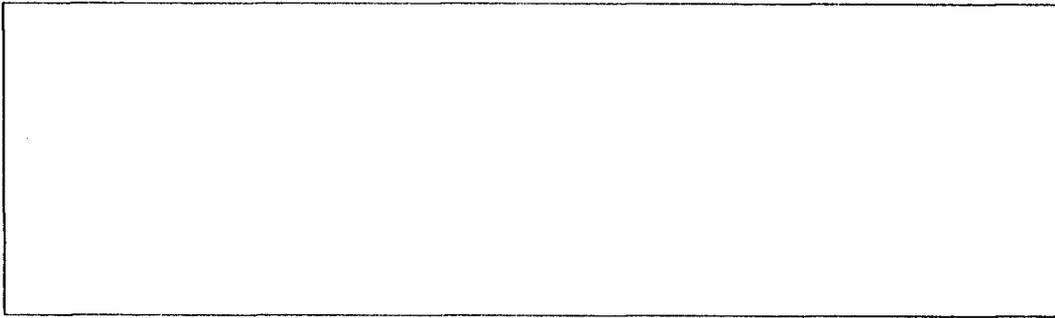
II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas.

1. Kegiatan-kegiatan layanan akademik apa sajakah yang menurut Anda dapat diberikan pada mahasiswa di UPBJJ?

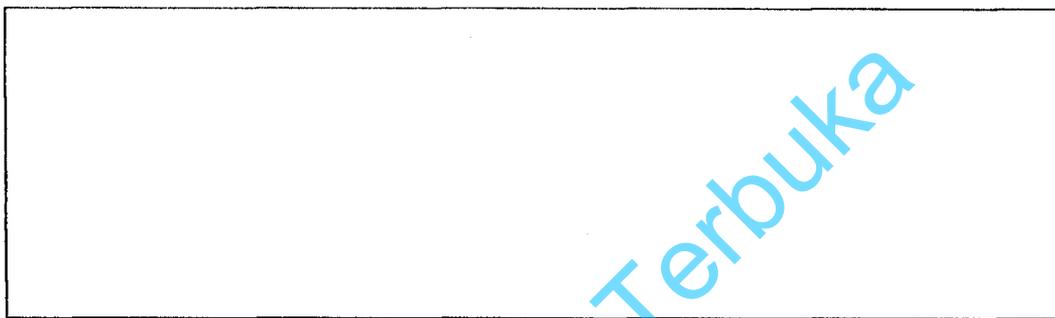
2. Bila Anda memberikan layanan akademik berkenaan dengan pemberian informasi dan bimbingan kepada mahasiswa di UPBJJ, apakah hal tersebut menyenangkan bagi Anda?

3. Berapa banyak waktu yang dapat disediakan disiapkan untuk memberikan layanan akademik berkenaan dengan pemberian informasi dan bimbingan kepada mahasiswa di UPBJJ?

4. Kendala apa saja yang Anda hadapi dalam memberikan layanan kepada mahasiswa?



5. Berapa hari yang Anda sediakan untuk pengembangan diri sebagai staf edukatif di UPBJJ?



Penjelasan:

- Butir 1. Status studi adalah keberadaan studi mahasiswa saat ini, misalnya mahasiswa aktif/non aktif, jumlah sks yang masih harus ditempuh dan lain-lain.
- Butir 2. Kebijakan yang pernah dikeluarkan oleh fakultas seperti pemberlakuan kurikulum 2000, adanya alih program D3 dan "phasing-out" program D2, pemberlakuan $IPK \geq 2,00$ untuk seluruh program dan lain-lain.
- Butir 3. Informasi penawaran program studi baru, tutorial dengan penawaran khusus dan lain-lain.
- Butir 5. Tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk memenuhi kelulusan matakuliah.

Nomor: Nota Dinas

Kepada

Yth. Teman-teman staf edukatif

FKIP-UT

Dalam rangka menyusun program layanan dan bimbingan mahasiswa kami membutuhkan informasi awal tentang aktivitas layanan yang selama ini telah berlangsung serta keinginan-keinginan untuk saat mendatang. Untuk itu mohon teman-teman berkenan untuk mengisi angket ini.

Atas kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih

Dekan FKIP-UT

Ymt. Pembantu Dekan III,



Sandra Sukmaning Adji

LAYANAN DAN BIMBINGAN MAHASISWA

Unit Kerja Anda :

- a. Fakultas
- b. Luar Fakultas (mis: Pengujian, BAAK-RENSI, dll)

Penunjuk : Berilah tanda silang (X) pada kolom yang disediakan

1. Anda ingin mengetahui jumlah mahasiswa pada program studi Anda

	Ya	tidak tahu	tidak
	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2. Anda ingin dapat berkomunikasi langsung dengan mahasiswa Anda

	Ya	tidak tahu	tidak
	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Bila Anda menjawab "ya" lanjutkan pada pertanyaan berikut, bila Anda menjawab "tidak tahu" atau "tidak" Anda dapat langsung menjawab soal no.4

3. Komunikasi yang Anda inginkan adalah melalui:

telepon

	Ya	tidak tahu	tidak
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

surat

	Ya	tidak tahu	tidak
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

bertemu langsung

	Ya	tidak tahu	tidak
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4. Menurut Anda tugas menerima tamu (mahasiswa) adalah harus diberikan kepada seluruh staf edukatif
Ya tidak tahu tidak
[] [x] []
5. Menurut Anda sebaiknya ada piket di antara staf edukatif di masing-masing program studi untuk melayani tamu (mahasiswa)
Ya tidak tahu tidak
[] [x] []
6. Tugas layanan mahasiswa di FKIP saat ini sudah merata untuk setiap staf akademis
Ya tidak tahu tidak
[] [x] []
7. Setiap minggu kira-kira Anda kedatangan mahasiswa
Ya tidak tahu tidak
[] [x] []
- a. > 20
b. 10 - 20
c. kurang dari 10
d. tidak pernah ada
8. Selama ini kasus mahasiswa yang banyak terjadi adalah
Ya tidak tahu tidak
[x] [] []
- a. nilai ujian tidak keluar
Ya tidak tahu tidak
[x] [] []
- b. ujian yang tidak lulus-lulus
Ya tidak tahu tidak
[] [x] []
- c. kurang memahami program yang harus di ambil
Ya tidak tahu tidak
[] [x] []
- d. lain-lain
Ya tidak tahu tidak
[] [x] []

9. Anda ingin mengetahui mahasiswa dan lulusan dari program studi Anda. Ya tidak tahu tidak
10. Jalinan komunikasi dengan alumni perlu diadakan Ya tidak tahu tidak
11. Hal lain yang ingin Anda ungkapkan

* Perlu ada pengaturan kembali: menyuguhkan tugas-tugas tenaga edukatif secara operasional, dengan tujuan agar pekerjaan yang dilaksanakan secara operasional mampu mendukung kemajuan kemampuan akademis.

* Komunikasi langsung atau tidak langsung (termasuk bentuk tertulis) dengan mahasiswa masih perlu dipertahankan agar memang kantor pusat akan mampu melaksanakannya.

Dalam konsep awalnya, staf di kantor pusat memang tidak dirancang untuk berhubungan langsung dengan mahasiswa yang bertugas sebagai ujung tombak dalam hubungan dg mahasiswa adalah UPBJJ. UT Pusat hanya berperan memberikan panduan bagi pelayanan mahasiswa & UPBJJ.

11. Anda mengetahui/merasa mahasiswa Anda masih ada yang memerlukan bimbingan belajar atau bimbingan program.
- Ya tidak tahu tidak
[] [] []
12. Menurut Anda ^{Bimbingan?} Pembimbing akademis sudah saatnya diberikan pada mahasiswa.
- Ya tidak tahu tidak
[] [] []
13. Anda bersedia menjadi penasihat/pembimbing akademik mahasiswa
- Ya tidak tahu tidak
[] [] []
14. Sebagai dosen/staf akademis Anda siap untuk menjawab pertanyaan mahasiswa berkenaan dengan matakuliah yang Anda ampu.
- Ya tidak tahu tidak
[] [] []
15. Tutorial tertulis sebaiknya dihidupkan/ditingkatkan kembali
- Ya tidak tahu tidak
[] [] []

Universitas Terbuka